

**PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN**

Asofa Tanhara¹, Santa², Sri Rahayu Dwiastuti³
^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia.
asofatanhara@gmail.com

ABSTRACT

The approach taken is a quasi-experimental design of two groups at Situ Gede 2 State Elementary School. These subjects are students of class IV A and IV B of Situ Gede 2 State Elementary School, Bogor City, consisting of 64 students. This research was conducted in the odd semester of the 2021 academic year. /2022. The results of the study show that there is an effect of "The Influence of Application of the Discovery Learning Model on Learning Outcomes of Togetherness in Diversity". This can be seen from the N-Gain value in the experimental class group of 63, while the control class group got an N-Gain value of 45. The results of hypothesis testing are that H_0 is rejected and H_a is accepted because $t_{count} (2.8708) > t_{table} (2.0261)$. With this it can be concluded that the research has a significant positive effect between the Effects of Application of the Discovery Learning Model on Learning Outcomes of the Sub-theme of Togetherness in Diversity. The results of this study are expected to provide new knowledge regarding the application of innovative learning models and can improve learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model.

ABSTRAK

Pendekatan yang diambil adalah eksperimen quasi desain dua grup di Sekolah Dasar Negeri Situ Gede 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Situ Gede 2 Kota Bogor yang terdiri dari 64 siswa, penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh "Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman". Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen sebesar 63, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain sebesar 45. Hasil pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena thitung $(2,8708) > ttabel (2,0261)$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki pengaruh positif dengan signifikan antara Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Discovery Learning*.

A. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan sebagai salahsatu sarana

untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan

kemampuan, bakat, kreativitas dan berpikir yang dimilikinya. Hal ini tentunya didukung oleh kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran di dalam kelas yang inovatif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat mengembangkan perangkat pembelajarannya sehingga siswa dapat lebih aktif dan menyadari bahwa belajar tidak hanya didapatkan dari seorang guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi siswa supaya lebih aktif dan menggunakan kemampuan berpikirnya adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 pada saat melakukan observasi dan wawancara di SDN Situ Gede 2, ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar di kelas IV yaitu IV-A dan IV-B tahun ajaran 2020/2021 adalah masih banyaknya peserta didik yang mengalami pencapaian hasil belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang dapat diinterpretasikan terhadap kurangnya pencapaian Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS adalah 75. Perincian masing-masing kelas adalah untuk kelas IV-A dari jumlah 34 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran IPA sebanyak 13 anak (38,23%), Bahasa Indonesia sebanyak 12 anak (35,29%), dan IPS 12 anak (35,29%), sedangkan untuk Kelas IV-B dari Jumlah 30 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dalam mata pelajaran IPA sebanyak 12 anak (40%), Bahasa Indonesia sebanyak 10 anak (33,33%), dan IPS 9 anak (30%). Adapun beberapa faktor yang membuat hasil belajar rendah yaitu dalam pengajaran guru hanya mengajar secara konvensional dan tidak lebih membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut peserta didik yang memiliki perolehan hasil belajar yang rendah, maka perlu diadakannya suatu perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada siswa agar lebih aktif dan berfikir kritis saat belajar melalui kerjasama dalam kelompok. Salah

satunya dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai penemu permasalahan dalam suatu pembelajaran melalui berbagai aktivitas sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing saat pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran Discovery Learning dapat diterapkan di era globalisasi ini karena ilmu teknologi yang semakin berkembang sehingga siswa mampu memperoleh sumber belajar dari manapun dengan mudah. Menerapkan model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Siswa yang telah memiliki kemampuan berpikir kritis sejak dini, diharapkan dapat bersaing di masyarakat nantinya. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan harapan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. “Model Discovery Learning akan membantu dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar di Sekolah” (Yuliana, 2018 : 21) Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Darmadi, 2017: 225). Sedangkan menurut Ariyanto (2016:135) hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk pembentukan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang

waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes (Melvin dan Surdin, 2017:3). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan dan pencapaian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi tes setelah melalui pengalaman belajar atau suatu proses belajar mengajar didalam pembelajaran.

Discovery Learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa belajar aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pertanyaan rekayasa yang diberikan oleh guru (Sari Purnama dan Parmiti, 2017:4). Menurut Widiaworo (2019:146) Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Sedangkan menurut Darmadi (2017:108) Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk

finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Menurut Yuliana (2018:22) Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sedangkan menurut Cintia dkk (2018:71) Discovery Learning merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa model discovery learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan untuk berfikir secara kritis dan turut aktif dalam proses pembelajaran dengan melalui proses pengamatan atau percobaan dari sebuah permasalahan.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen quasi non equivalent yaitu membandingkan hasil belajar kelas yang diberi perlakuan model

discovery learning dengan kelas kontrol (konvensional). Dengan demikian dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu satu kelas dengan model discovery learning dan satu kelas dengan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yaitu Pretes-Postes Group Design.

Table 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes (Treatment)	Perlakuan	Postes
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₁	-	O ₂

Tim Dosen. PGSD (2020 : 68)

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian eksperimen quasi. Eksperimen quasi merupakan salah satu penelitian kuantitatif dilakukan dengan desain dua grup atau lebih dengan adanya variabel treatment (kelas eksperimen) dan variabel kontrol (kelas kontrol). Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebas yang digunakan yaitu model Discovery Learning (X) dan Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setelah dilakukan teknik random sampling, didapatkan kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran Discovery Learning dan kelas IV-B dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-A dan IV-B di SDN Situ Gede 2 Kota Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

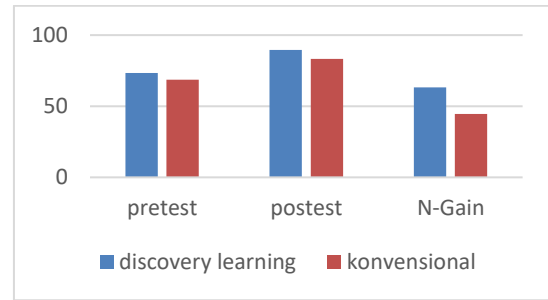
Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data hasil belajar subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelompok kelas eksperimen menggunakan model Discovery Learning dan data hasil belajar kelompok kelas kontrol atau konvensional. Jumlah data sebanyak 39 responden, terdiri dari dua kelas yang merupakan kelas penelitian. Berdasarkan data hasil rata-rata pretest, rata-rata posttest dan rata-rata N-Gain dari kedua kelas penelitian terlihat adanya perbedaan pada masing-masing kelompok kelas

dari setiap pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas. Perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar grafik histogram dapat dilihat pada gambar 1

Tabel 1. Rekapitulasi nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain kelompok kelas Model Discovery Learning dan Konvensional

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas	
		Model <i>Discovery Learning</i>	Konvensional
Nilai Terendah	<i>Pretest</i>	57	57
	<i>Posttest</i>	77	71
	N-Gain	20	20
Nilai Tertinggi	<i>Pretest</i>	89	86
	<i>Posttest</i>	100	94
	N-Gain	100	79
Nilai Rata-rata	<i>Pretest</i>	77	69
	<i>Posttest</i>	90	83
	N-Gain	63	45
Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan		28 %	5 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka grafik histogram rekapitulasi hasil belajar pembelajaran ke-1 subtema kebersamaan dalam keberagaman dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Histogram perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman kelompok kelas model Discovery Learning dan Konvensional

Berdasarkan fakta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas konvensional. Hal ini terbukti dari tabel dan histogram diatas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara kelompok kelas dengan menerapkan model Discovery Learning dan konvensional.

Dalam melakukan hasil uji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji t. pengujian hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata N-Gain hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara kelompok kelas

eksperimen dengan penerapan model Discovery Learning, kelompok kelas kontrol (konvensional). Hasil pengujian uji t nilai rata-rata N-Gain kelompok kelas eksperimen melalui model pembelajaran Discovery Learning dan kelompok kelas kontrol (konvensional).

Berdasarkan data rata-rata n-Gain kelompok kelas model pembelajaran Discovery Learning dan kelompok kelas konvensional maka data hasil pengujian uji t tersaji seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil uji rata-rata N-Gain kelompok model Discovery Learning dan Kelompok Kelas Kontrol

Model	N-Gain	Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan
Discovery Learning	63	28%	Lebih efektif adalah model <i>Discovery Learning</i>
Konvensional	45	5%	

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,87 dengan dk (derajat kebebasan) = $(n_1 + n_2 - 2) = (21 + 18 - 2) = 37$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025$ sebesar 2,02619. Adapun pengujian dua arah maka kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $-2,02619 > t_{hitung} > 2,02619$ oleh karena itu di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,87 > 2,02619$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima,

maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Apabila t_{hitung} antara -2,02619 dan 2,02619 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -2,02619 dan 2,02619 maka H_a diterima. Oleh karena itu didapati t_{hitung} 2,87 dan tidak terletak antara -2,02619 dan 2,02619 maka hasil penelitian adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan konvensional.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai N-Gain Model Discovery Learning, Konvensional

Kelompok kelas	N	Dk	N-Gain	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Discovery Learning</i>	21	37	63	2,87	2,02619
Konvensional	18		45		

Berdasarkan N-Gain dan ketuntasan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman menunjukan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang

efektif, dengan kata lain bahwa menggunakan model Discovery Learning Lebih efektif dari pada menggunakan pembelajaran Konvensional. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman yaitu siswa yang mendapatkan perlakuan model Discovery Learning lebih efektif dari siswa yang mendapat perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah dilakukan uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV-A dan IV-B yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini serupa dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Zulastri (2017:99) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar matematika pada materi sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

(ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada dua kesimpulan yang pertama terdapat perbedaan hasil belajar subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan penerapan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Situ Gede 2 Kota Bogor, Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

Kedua terdapat perbedaan hasil belajar dilihat pada perolehan skor N-Gain yang menggunakan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan yang menggunakan penerapan pembelajaran konvensional. Kelas yang menggunakan model Discovery Learning dengan skor NGain sebesar 63 dari 21 siswa yang menjadi responden dan mengerjakan soal evaluasi, sedangkan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh skor N-

Gain sebesar 45 dari 18 siswa yang menjadi responden dan mengerjakan soal evaluasi karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga siswa mendapatkan pemahaman materi yang tidak maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran penggunaan model Discovery Learning dapat dijadikan alternatif model pembelajaran khususnya pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dan dapat juga digunakan pada tema lainnya, model Discovery Learning agar diterapkan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan pencapaian dan hasil belajar peserta didik yang optimal, sekolah harus mendukung adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan model pembelajaran Discovery learning dan model pembelajaran lainnya untuk dijadikan pilihan dalam pembelajaran. Oleh karena itu harus diadakannya penelitian lanjutan oleh guru, orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto Metta, 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. Vol 3,(2),h.135
- Cintia Irma N, Kristin Firosalia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. Vol 32,(1),h.71
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Fathina Dewi, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya. Vol 1(1),h.249
- Firmansyah Dani, 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Vol 3,(1),h.34-44
- Fitriyah, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. Vol 9(2).h.112
- Kaniah, 2018. 9 Metode Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melvin Tria, Surdin, 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kendari. Vol 1,(1),h.3

- Mubarok Chusni, Silistyo Edy. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya. Vol 03,(1),h.215-221
- Siswa Disekolah Dasar. Vol 2,(1),h.22
- Parwati, Ni Nyoman, Dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sari Purnama, Parmiti Putu S, Dkk. 2017. Pengaruh Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V di SD. Vol 5,(2),h.1- 10
- Sinar. 2018. Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa .Yogyakarta: Deepublish
- Sudijono, A. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Perdana L V, siswanto Tri B. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 6,(1).h,114
- Widiasworo, E. 2019. Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliana Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar